

Pemberdayaan Peserta Didik melalui Program Literasi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Telukambulu, Batujaya, Karawang

Ilham Fahmi¹, Muhamad Faizin², Taufik Mustofa³, Nur Aini Farida⁴,
Saprialman⁵, Nadila⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: ¹ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id, ²muhamad@fai.unsika.ac.id,

³taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id, ⁴nfarida@fai.unsika.ac.id,

⁵saprialman@fai.unsika.ac.id, ⁶2310631120089@student.unsika.ac.id

ABSTRACT: *This community engagement program aims to empower students through an Arabic literacy enhancement model implemented at MA Mathla'ul Anwar Telukambulu, Batujaya, Karawang. The main problems identified include low reading comprehension, limited vocabulary mastery, and the absence of sustainable literacy culture among students. The mentoring strategy involved workshops for teachers, development of literacy modules, classroom mentoring, student literacy projects, and creative media integration. The implementation demonstrated significant improvements in students' reading ability (38%), writing accuracy (41%), and vocabulary acquisition (25–35 new words per student). The program also produced creative outputs such as Arabic literacy corners, vocabulary posters, and student-made Arabic mini anthologies. This study concludes that Arabic literacy-based empowerment contributes effectively to enhancing student competency and fostering a sustainable literacy culture within the madrasah environment.*

Keywords: *Community, Engagement, Arabic Literacy, Empowerment, Participatory Learning*

Pendahuluan

Upaya peningkatan literasi bahasa Arab merupakan kebutuhan mendesak dalam pendidikan Islam di tingkat madrasah. Literasi bahasa Arab tidak hanya menjadi kemampuan linguistik, tetapi merupakan kunci untuk memahami sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur turats. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi Arab di madrasah masih rendah, baik pada aspek membaca, menulis, maupun penguasaan mufradāt.¹ Hasil observasi awal di

¹ Naufal M., *Analisis Keterampilan Literasi Bahasa Arab Siswa MA* (Jakarta: Dirosah, 2021), 45.

MA Mathla'ul Anwar Telukambulu menunjukkan beberapa permasalahan utama:

- 1) Kemampuan membaca teks Arab gundul masih rendah;
- 2) Siswa kurang memiliki pengalaman praktik literasi yang bermakna;
- 3) Penggunaan metode pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*);
- 4) Minimnya media kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab;
- 5) Belum terbentuk budaya literasi Arab di lingkungan madrasah.

Padahal, madrasah ini memiliki potensi besar, yaitu siswa yang antusias, guru yang kooperatif, dan lingkungan sekolah yang religius. Arah pemberdayaan yang diharapkan adalah terciptanya siswa yang mampu mempraktikkan keterampilan literasi dasar, guru yang kompeten, serta budaya literasi yang berkelanjutan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), literasi multimodal, serta pendekatan partisipatoris mampu meningkatkan motivasi dan kompetensi siswa dalam bahasa Arab.² Dengan dasar tersebut, program PKM ini dirancang dalam bentuk pemberdayaan berbasis literasi yang melibatkan kolaborasi guru, siswa dan tim PKM secara berkelanjutan.

Metode

Program ini menggunakan pendekatan *Community-Based Research (CBR)* dan *Participatory Action Research (PAR)*, yang menempatkan guru dan peserta didik sebagai mitra aktif dalam proses pemberdayaan. Metode ini relevan untuk program literasi karena menekankan partisipasi, kemandirian, dan keberlanjutan.

Strategi Pelaksanaan

1) Workshop Guru

Meliputi teknik literasi Arab dasar, integrasi media kreatif, serta penyusunan modul pembelajaran.

2) Pendampingan Kelas (*Class Mentoring*)

² Rahmawati S., "Model Pembelajaran Aktif dalam Peningkatan Literasi Bahasa Arab," *Jurnal Tarbiyah* 12, no.2 (2020): 112.

Guru dan tim PKM mengelola pembelajaran literasi dengan aktivitas membaca, menulis, permainan kosakata, dan dialog sederhana.

3) Penyusunan Modul Literasi

Modul berisi aktivitas kosakata tematik, latihan membaca, dan proyek menulis.

4) Program Proyek Literasi

Peserta didik membuat poster mufradāt

5) Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi keaktifan, serta dokumentasi hasil karya.

6) Peserta Program

a. Guru bahasa Arab

b. Dua guru pendamping

c. Siswa kelas X–XI sebanyak 45 orang

d. Tim PKM Fakultas Agama Islam UNSIKA

7) Lokasi dan Waktu

Program dilaksanakan selama September–Oktober 2025) di MA Mathla’ul Anwar Telukambulu, Batujaya, Karawang.

Hasil dan Pembahasan

1. Temuan Data Sebelum Pelaksanaan PKM (*Pra-Assessment*)

Temuan Data Sebelum Pelaksanaan PKM

Sebelum pelaksanaan program PKM, tim melakukan *pra-assessment* melalui observasi kelas, wawancara guru, kuesioner peserta didik, serta tes diagnostik literasi bahasa Arab pada siswa kelas X dan XI Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Telukambulu. Temuan pra-kegiatan menunjukkan beberapa persoalan fundamental sebagai berikut:

a. Kemampuan Membaca (*Qirā’ah*) Masih Rendah

Tes diagnostik awal (*pre-test*) menunjukkan 7 dari 10 siswa mengaku takut membaca teks Arab Panjang dan siswa lebih banyak menghafal kosakata secara acak, bukan memahami struktur.

b. Kemampuan Menulis (Kitābah) Masih Terbatas

Temuan wawancara:

- 1) Guru menyatakan latihan menulis jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan tidak adanya modul khusus.
- 2) Siswa belum memahami struktur dasar kalimat (jumlah ismiyyah & fi'liyyah).

c. Penguasaan Mufradāt (Kosakata) Sangat Minim

- 1) Siswa rata-rata hanya menguasai 12–20 kosakata aktif.
- 2) Tidak ada aktivitas harian pemantapan kosakata.

d. Minimnya Media Pembelajaran dan Sarana Literasi

Berdasarkan observasi ruang kelas dan wawancara guru:

- 1) Madrasah belum memiliki pojok literasi bahasa Arab.
- 2) Tidak ada modul literasi terstruktur, hanya buku paket.
- 3) Media kreatif seperti flashcard, poster mufradāt, wordwall, komik Arab, belum tersedia.
- 4) Pembelajaran masih berpusat pada ceramah dan latihan terjemah.

e. Budaya Literasi Bahasa Arab Belum Terbangun

Analisis awal, bahwa siswa sebenarnya bermotivasi, namun membutuhkan pendekatan baru yang lebih kreatif, kolaboratif, dan ringan.

f. Kapasitas Guru Masih Terbatas pada Model Konvensional

Wawancara dengan guru bahasa Arab menunjukkan:

- 1) Guru kesulitan menyusun media kreatif karena kurangnya pelatihan.
- 2) Pembelajaran masih dominan terjemah–tarkīb, bukan literasi fungsional.
- 3) Guru membutuhkan pendampingan modul, workshop metode aktif, dan contoh evaluasi literasi.

g. Kesiapan Ekosistem Madrasah untuk Program Literasi

Temuan positif dari pra-assessment:

- 1) Kepala madrasah sangat mendukung program literasi.
- 2) Guru-guru lain bersedia membantu menyediakan ruang untuk pojok literasi.
- 3) Siswa antusias mengikuti kegiatan berbasis *project learning*.



**Gambar 1. Diskusi Persiapan PKM
(Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2025)**

Temuan pra-assessment menunjukkan bahwa ekosistem madrasah berada dalam kondisi yang sangat kondusif untuk pelaksanaan program literasi bahasa Arab. Dukungan penuh dari kepala madrasah menegaskan adanya komitmen institusional terhadap penguatan budaya literasi sebagai bagian dari visi pengembangan mutu pendidikan. Hal ini dipertegas dengan keterlibatan guru-guru lintas mata pelajaran yang secara sukarela menyediakan ruang, waktu, dan fasilitas untuk pembentukan *Pojok Literasi Arab*, sehingga menandai adanya kolaborasi internal yang kuat. Selain itu, antusiasme tinggi yang ditunjukkan peserta didik dalam mengikuti aktivitas berbasis *project learning* mencerminkan kesiapan psikologis dan motivasional siswa untuk terlibat aktif dalam proses pemberdayaan literasi. Sinergi antara dukungan manajerial, kesiapan guru, dan respons positif siswa tersebut merupakan modal penting bagi keberhasilan program PKM, karena menghadirkan lingkungan belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hal ini menjadi modal penting bagi keberhasilan program PKM.



Gambar 2. Kegiatan PKM (Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2025)

Gambar 2. Menunjukkan kegiatan sebelum pelaksanaan pengabdian kepada siswa. Dimana siswa sangat antusias dan kooperatif dalam mengikuti berbagai arahan dan kegiatan yang dilaksanakan.

2. Hasil Program

a. Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa

Aspek	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Membaca	48%	86%	+38%
Menulis	45%	86%	+41%
Kosakata	17 kata	45-52 kata	+25-35 kata

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2025

Siswa menunjukkan perubahan signifikan pada kecepatan membaca, akurasi penulisan huruf dan kata, serta keberanian berbicara dalam dialog Arab sederhana.

b. Terbentuknya Budaya Literasi

Program menghasilkan perubahan lingkungan belajar, di antaranya:

- 1) Pojok Literasi Arab;
- 2) Poster mufradāt tematik;
- 3) Kegiatan “5 Menit Membaca Arab”;
- 4) Kelompok belajar literasi.

c. Produk Kreatif Siswa

- 1) Komik pendek Arab

Pemberdayaan Peserta Didik melalui Program Literasi Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Telukambulu, Batujaya, Karawang

Ilham Fahmi, Muhamad Faizin, Taufik Mustofa, Nur Aini Farida, Saprialman, Nadila

- 2) Antologi “Kalimatku Hari Ini”
 - 3) Video kosakata Arab
 - 4) Poster kosakata tematik
- d. Peningkatan Kapasitas Guru
- Guru menjadi lebih terampil dalam membuat modul, menggunakan media digital, serta mengelola pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Pembahasan

Pembahasan ini menguraikan temuan kegiatan dengan menghubungkannya pada teori literasi bahasa Arab, konsep pemberdayaan pendidikan Islam, serta pendekatan pembelajaran aktif.

a. Literasi Bahasa Arab sebagai Fondasi Pemahaman Keislaman

Literasi Arab memiliki posisi unik dalam pendidikan Islam, karena terkait langsung dengan kemampuan memahami teks keagamaan. Penelitian Yusuf menjelaskan bahwa literasi Arab yang efektif bertumpu pada penguasaan mufradāt, pemahaman struktur bahasa, dan paparan teks yang berulang.³ Temuan PKM ini menguatkan teori tersebut, bahwa siswa yang terlibat dalam aktivitas membaca dan menulis secara intens menunjukkan peningkatan signifikan.

b. Pemberdayaan Melalui Proyek Literasi

Program ini memadukan *project-based learning* (PjBL) dengan praktik literasi kontekstual. Proyek seperti pembuatan komik dan poster terbukti meningkatkan kreativitas serta rasa memiliki terhadap proses belajar. Hal ini selaras dengan konsep *taqwiyyah al-qudrāt* dalam pendidikan Islam, yaitu penguatan potensi dan kepercayaan diri peserta didik.⁴ Keterlibatan siswa dalam produksi karya juga menciptakan *sense of agency*, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi menjadi penghasil pengetahuan.

c. Perubahan Perilaku dan Budaya Literasi

Salah satu keberhasilan utama program adalah terbentuknya budaya literasi

³ Yusuf A., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Alfabeta, 2021), 37.

⁴ Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 87.

Arab. Menurut Hamid, budaya literasi tidak dapat dibentuk hanya dengan materi pelajaran, tetapi melalui lingkungan yang mendukung, rutinitas literasi, dan keterlibatan sosial.⁵ Temuan PKM selaras dengan teori tersebut, bahwa pojok literasi, papan kosakata, dan pembiasaan membaca 5 menit membuat literasi Arab menjadi kegiatan sehari-hari, bukan sekadar tugas akademik.

d. Peran Guru dalam Pembelajaran Literasi

Guru merupakan faktor penentu keberhasilan program. Workshop dan pendampingan membuat guru lebih kompeten dalam menerapkan metode aktif seperti permainan kosakata, dialog sederhana, dan *guided reading*. Teori pedagogik kontemporer menempatkan guru sebagai *facilitator* yang membimbing proses berpikir siswa, bukan sebagai pusat pengetahuan.⁶ Dengan demikian, penguatan kapasitas guru bukan hanya kebutuhan teknis, tetapi bagian dari strategi pemberdayaan berkelanjutan.

e. Efektivitas Model PKM Berbasis CBR dan PAR

Pendekatan CBR dan PAR terbukti tepat karena melibatkan siswa dan guru dalam seluruh tahapan perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan mitra merasa memiliki program sehingga keberlanjutannya terjaga bahkan setelah pendampingan selesai. Berbagai studi menyatakan bahwa program literasi yang berbasis partisipasi lebih efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa.⁷

Simpulan

Program pemberdayaan literasi Arab ini berhasil: 1) Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan kosakata siswa; 2) Menguatkan kompetensi pedagogik guru; 3) Membangun budaya literasi Arab di madrasah; 4) Menghasilkan karya kreatif siswa sebagai bentuk aktualisasi diri. Model PKM berbasis partisipasi ini layak direplikasi di madrasah lain.

⁵ Hamid A., *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2020).

⁶ Abd. Wahid, "Spiritual Intelligence Development Strategy Study on Muhammad," *Millah III*, no.2 (2014): 189.

⁷ Abd. Warits, "Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam Pesantren," (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

Referensi

- Abd. Wahid, "Spiritual Intelligence Development Strategy Study on Muhammad," *Millah III*, no.2 (2014): 189.
- Abd. Warits, "Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam Pesantren," (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).
- Hamka, *Falsafah Hidup* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 87.
- Hamid A., *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2020).
- Naufal M., *Analisis Keterampilan Literasi Bahasa Arab Siswa MA* (Jakarta: Dirosah, 2021), 45.
- Rahmawati S., "Model Pembelajaran Aktif dalam Peningkatan Literasi Bahasa Arab," *Jurnal Tarbiyah* 12, no.2 (2020): 112.
- Yusuf A., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Alfabeta, 2021), 37.